

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obesitas, atau yang biasa disebut oleh masyarakat luas sebagai kegemukan, ternyata telah menjadi suatu masalah kesehatan masyarakat yang cukup mengganggu. Pernyataan tersebut dilandaskan pada hasil penelitian World Health Organization (WHO) yang menyatakan bahwa obesitas merupakan penyebab kematian kedua di dunia setelah merokok (Gklinis, 2004). Disebutkan pula bahwa jumlah penderita di seluruh dunia semakin meningkat. WHO juga mengindikasikan bahwa ada 1,6 miliar orang di dunia (usia di atas 15 tahun) memiliki berat badan berlebihan, dan dari sejumlah orang tersebut setidaknya 400 juta orang tergolong obesitas (Lubis, 2008).

Obesitas sebenarnya merupakan penyakit kelebihan berat badan minimal 75 persen dari berat ideal. Kondisi ini disebabkan oleh banyak faktor, namun penyebab utamanya adalah konsumsi makanan yang berlebihan, tanpa diimbangi aktivitas fisik dan olahraga. Konsumsi makanan yang berlebihan menyumbangkan banyak sekali energi (yang tidak berguna) ke dalam tubuh. Penyebab lainnya adalah faktor genetik, lingkungan, serta psikis seseorang (Depkes, 2009).

Obesitas sendiri telah merupakan suatu masalah kesehatan bagi individu, baik itu dalam hal fisik, mental maupun sosial penderita. Kesulitan untuk bergerak, perasaan rendah diri, serta dikucilkan oleh lingkungan sekitar merupakan beberapa di antaranya. Selain semua hal tersebut, obesitas juga ternyata menjadi suatu pemicu bagi berbagai masalah kesehatan lainnya seperti penyakit jantung, diabetes, kanker, dan sebagainya (Wikipedia, 2009). Dapat dikatakan bahwa obesitas memiliki dampak jangka panjang yang serius dan membahayakan, bahkan dapat menyebabkan kematian.

Masalah kesehatan yang dapat menimbulkan banyak dampak negatif ini pada awalnya memang banyak ditemui pada orang dewasa, namun bukannya tidak mungkin terjadi pada anak-anak. Bahkan, pada situasi seperti saat ini, di mana perkembangan zaman sedang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan,

obesitas semakin banyak ditemui pada anak-anak. Dennis Bier dari Pediatric Academic Society (PAS) (*Farmacia Online*, 2007) menyebutkan bahwa lebih dari sembilan juta anak di dunia berusia enam tahun ke atas mengalami obesitas. Hingga kini, obesitas kerap meningkat di kalangan anak, dan angkanya melonjak dua kali lipat pada anak usia 2-5 tahun dan usia 12-19 tahun, bahkan meningkat tiga kali lipat pada anak usia 6-11 tahun. Dr. Damayanti R. Syarif (*Farmacia Online*, 2007) menyebutkan hal yang serupa, yaitu bahwa dari penelitian yang dilakukan di empat belas kota besar di Indonesia, angka kejadian obesitas pada anak tergolong relatif tinggi, antara 10-20% dengan nilai yang terus meningkat. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa obesitas pada anak sangat mengancam, dan dampak jangka panjang yang disebabkan juga dapat mengganggu perkembangan generasi penerus bangsa.

Secara umum, penyebab dari obesitas pada anak sama dengan obesitas yang biasa ditemukan pada orang dewasa. Pola makan (konsumsi makanan cepat saji yang berlebihan) serta aktivitas (kurangnya aktivitas yang dapat membakar kalori) yang dilakukan sehari-hari merupakan beberapa di antaranya. Untuk obesitas pada anak, faktor penyebab dari keadaan ini bertambah dengan faktor genetik, dikarenakan sebagian besar orang tua dengan berat badan berlebih cenderung memiliki anak dengan berat badan berlebih juga (*The Fatty*, 2009). Faktor lingkungan sosial, baik di rumah, sekolah, maupun di tempat-tempat lain yang menjadi tempat persinggahan anak, juga dapat menjadi faktor risiko yang dapat memicu terjadinya obesitas pada anak-anak (*Posmetro Padang*, 2008).

Selain beberapa faktor tersebut, faktor utama yang memicu terjadinya obesitas pada anak adalah pola asuh orang tua. Sampai kepada batas usia tertentu (0-10 tahun, atau usia sekolah kelas I-III SD), anak tentunya tidak dapat menentukan sendiri apa yang baik dan tidak baik bagi dirinya. Pada taraf ini, mereka membutuhkan figur orang tua untuk menentukan segalanya, termasuk dalam hal pola makan dan kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari. Mengacu pada pernyataan tersebut, maka para orang tua, khususnya para ibu yang pada umumnya bertugas untuk mengasuh anak-anaknya,

memerlukan pengetahuan serta sikap yang benar mengenai banyak hal, terutama mengenai obesitas pada anak dan segala seluk-beluknya, sehingga mereka dapat memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya, dan dapat melindungi anak-anaknya dari obesitas.

SD St. Fransiskus Asisi merupakan sebuah sekolah swasta dengan prestasi cukup baik, terutama bagi warga Tebet, Jakarta Selatan. Sebagian besar murid di SD ini merupakan anak-anak yang berasal dari keluarga dengan kelas sosial-ekonomi menengah ke atas. Pernyataan ini diperkuat oleh fakta bahwa uang sekolah yang telah ditetapkan oleh pihak yayasan adalah sebesar Rp 441.000,- per bulan untuk siswa-siswi kelas III, dengan peningkatan sebesar 20% untuk setiap angkatan setelahnya.

Kelas III di SD St. Fransiskus Asisi terdiri atas tiga kelas, yaitu kelas III Sun, III Moon, dan III Star. Ketiganya merupakan kelas bilingual, di mana ada dua guru yang mengajar di masing-masing kelas setiap harinya; satu untuk mengajar dengan Bahasa Indonesia, dan yang lainnya untuk mengajar dengan Bahasa Inggris. Kebanyakan orang tua dari siswa-siswi kelas III merupakan orang tua yang bekerja, dan mereka mempercayakan pengasuhan anak-anaknya kepada pengasuh ataupun pembantu rumah tangga. Mayoritas anak di kelas III terlihat sangat sehat dan segar serta bersih, yang semakin menguatkan pernyataan bahwa mereka berasal dari keluarga dengan kelas sosial menengah ke atas. Kata 'gemuk' tampaknya tidak menjadi sesuatu yang baru bagi warga SD St. Fransiskus Asisi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis ingin mencoba untuk mempelajari gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap ibu tentang perilaku berisiko obesitas yang dilakukan anak di kelas III SD St Fransiskus Asisi Jakarta Selatan tahun 2009.

1.2 Rumusan Masalah

Obesitas pada anak merupakan suatu masalah kesehatan yang tidak dapat dianggap sepele di masa sekarang ini. Anak, yang merupakan generasi penerus bangsa, sekarang dihantui oleh risiko terkena obesitas, yang memiliki banyak dampak negatif di kemudian hari, seperti terkena penyakit jantung,

asma, diabetes, dll. Dampak obesitas bukan saja pada segi kesehatan fisik, namun juga pada segi kesehatan mental dan sosial, di mana dikhawatirkan anak akan sulit bergaul jika menderita obesitas, kemudian mengalami perasaan rendah diri. Oleh karena itu, anak perlu dipagari dengan pengetahuan dan sikap orang tua - khususnya para ibu yang biasanya lebih banyak mengasuh anak-anaknya - yang benar mengenai penyakit ini sehingga mereka tetap terlindungi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pengetahuan serta sikap para ibu ditentukan oleh beberapa faktor yang berhubungan.

Berdasarkan keterangan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian adalah bagaimana hubungan antara faktor karakteristik ibu (usia, tingkat pendidikan, pekerjaan) dengan pengetahuan dan sikap mereka mengenai perilaku berisiko obesitas pada anak di kelas III SD St Fransiskus Asisi Jakarta Selatan tahun 2009.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana hubungan antara faktor karakteristik ibu dengan pengetahuan dan sikap ibu mengenai perilaku berisiko obesitas pada anak kelas III SD St. Fransiskus Asisi Jakarta Selatan tahun 2009?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketuinya hubungan antara faktor karakteristik ibu dengan pengetahuan dan sikap ibu mengenai perilaku berisiko obesitas anak di kelas III SD St Fransiskus Asisi Jakarta Selatan tahun 2009.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diperolehnya gambaran faktor karakteristik yang mencakup usia, tingkat pendidikan, serta pekerjaan ibu dari siswa/i kelas III SD St Fransiskus Asisi Jakarta Selatan tahun 2009.

2. Diperolehnya gambaran tingkat pengetahuan serta sikap mengenai perilaku berisiko obesitas anak pada ibu dari siswa/i kelas III SD St Fransiskus Asisi Jakarta Selatan tahun 2009.
3. Diketuainya hubungan antara faktor usia ibu dengan pengetahuan dan sikap ibu mengenai perilaku berisiko obesitas anak di kelas III SD St Fransiskus Asisi Jakarta Selatan tahun 2009.
4. Diketuainya hubungan antara faktor tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan dan sikap ibu mengenai perilaku berisiko obesitas anak di kelas III SD St Fransiskus Asisi Jakarta Selatan tahun 2009.
5. Diketuainya hubungan antara faktor pekerjaan ibu dengan pengetahuan dan sikap ibu mengenai perilaku berisiko obesitas anak di kelas III SD St Fransiskus Asisi Jakarta Selatan tahun 2009.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi SD St Fransiskus Asisi Jakarta Selatan

Pihak sekolah memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap ibu mengenai obesitas yang merupakan salah satu masalah kesehatan yang mengancam masa depan bangsa. Diharapkan pihak sekolah nantinya dapat membekali siswa/i dan orang tuanya bahaya dari obesitas serta berbagai hal yang menyebabkannya sehingga kejadian obesitas akan semakin rendah.

1.5.2 Bagi Orang Tua Murid

Orang tua murid dapat memperoleh masukan yang berharga mengenai kesehatan anak mereka, terutama yang berhubungan dengan obesitas. Diharapkan agar orang tua nantinya akan semakin memperhatikan pola makan serta aktivitas yang dilakukan anak-anaknya sehingga dapat mencegah terjadinya obesitas sejak dini.

1.5.3 Bagi Petugas Kesehatan dan Instansi Pemerintahan

Petugas kesehatan dapat memperoleh masukan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap ibu mengenai obesitas,

terutama perilaku yang berisiko menyebabkannya, sehingga dapat didiskusikan untuk mengadakan penyuluhan mengenai hal tersebut untuk meningkatkan pengetahuan orang tua.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan di SD St Fransiskus Asisi yang terletak di Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan, mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap ibu mengenai perilaku berisiko obesitas yang dilakukan oleh anak-anak mereka. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner serta wawancara (jika diperlukan), yang dilakukan pada rentang waktu Juni 2009. Adapun sasaran penelitian adalah para ibu dari siswa-siswi kelas III SD St. Fransiskus Asisi Jakarta Selatan. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional.

Penelitian ini dilakukan dengan didasari oleh fakta bahwa obesitas sedang marak terjadi pada banyak orang di dunia, termasuk Indonesia, dan sebagian dari kasus obesitas yang ditemukan tersebut terjadi pada anak-anak. Hal ini sangat memprihatinkan karena anak-anak merupakan generasi penerus bangsa dan tidak semestinya mereka menderita suatu masalah kesehatan yang dapat memberikan dampak negatif jangka panjang pada riwayat kesehatan mereka.